

PENERAPAN TOKEN EKONOMI DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA DINI

Angri Lismayani¹, Rusmayadi², Sri Rika Amriani³, Fitriani Dzulfadhilah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Makassar

¹angri.lismayani@unm.ac.id, ²rusmayadi@unm.ac.id, ³sri.rika.amriani@unm.ac.id,

⁴fitriani.dzulfadhilah@unm.ac.id ,

ABSTRACT

This research aims to increase the prosocial behavior of young children through the application of economic tokens. Prosocial behavior is an aspect of moral development that includes behaviors such as empathy, cooperation and caring. This research was carried out in early childhood. This type of research is descriptive qualitative using observation methods. The subjects of this research are early childhood. The object of the research is the application of economic tokens to increase prosocial behavior in early childhood. The results obtained in the first stage were 48% had achieved completion, while in the second stage prosocial behavior had increased to 85% achieving completion. From the first and second stages, there was an increase in prosocial behavior by 37% with the application of economic tokens, this shows that the application of economic tokens can increase the prosocial behavior of young children.

Keywords: Economic Tokens, Prosocial Behavior, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini melalui penerapan token ekonomi. Perilaku prososial adalah aspek perkembangan moral yang mencakup perilaku seperti empati, kerjasama dan peduli. Penelitian ini telah dilaksanakan pada anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan metode observasi. Subjek penelitian ini adalah anak usia dini. Objek penelitian adalah penerapan token ekonomi untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini. Hasil yang diperoleh pada tahap pertama yaitu 48% telah mencapai ketuntasan sedangkan pada tahap kedua perilaku prososial meningkat menjadi 85% mencapai ketuntasan. Dari tahap pertama dan tahap kedua terdapat peningkatan perilaku prososial sebesar 37% dengan penerapan token ekonomi, hal ini menunjukkan penerapan token ekonomi dapat meningkatkan perilaku prososial anak usia dini.

Kata Kunci: Token, Ekonomi, Perilaku Proposial, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak usia 0 sampai 6 tahun sedangkan menurut NAEYC anak

usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan PAUD dan Sekolah Dasar kelas awal. Masa ini adalah masa emas atau yang biasa disebut dengan

masa golden age dimana pada masa ini kemampuan otak anak dalam berpikir berkembang pesat hingga mencapai 80% (Dewi, 2017).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Amini, 2014).

Manusia adalah makhluk sosial. Perkembangan sosial dibutuhkan oleh anak usia dini untuk belajar mengetahui dan memahami lingkungannya. Di dalam perkembangan sosial, anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial di mana mereka berada. Dalam perkembangan sosial terdapat perilaku prososial dan anti- sosial. Perilaku sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru,

orang tua maupun saudara-saudaranya. Saat berhubungan dengan orang lain, terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupan anak yang dapat membentuk kepribadiannya, dan membentuk perkembangannya menjadi manusia yang sempurna (Matondang, 2017).

Orang tua sebagai pendidik utama di lingkungan anak juga harus memiliki pengetahuan tentang perilaku anak. Karena orang tua sebagai contoh anak dalam berperilaku. Jika orang tua mampu memberikan contoh perilaku yang baik, maka anak juga akan mengikuti perilaku baik tersebut. Sebaliknya, jika orang tua berperilaku tidak baik, maka anak tersebut akan mengikuti perilaku tidak baik. Sebaiknya guru dan orang tua juga mampu bekerjasama untuk meningkatkan perilaku anak yang baik (Rizqiyani & Asmodilasti, 2020).

Perilaku prososial menurut Eisenberg berasal dari beragam motivasi. Misalnya, altruisme mengacu pada perilaku prososial yang termotivasi secara intrinsik, sedangkan perilaku prososial lainnya dimotivasi oleh imbalan sosial, menghindari hukuman, atau meningkatkan kesejahteraan diri

sendiri. Menurut Hayes Perilaku prososial perlu dikembangkan sejak usia dini di keluarga. Lingkungan pertama anak adalah keluarga, dan orang tua adalah guru utama bagi anak-anak (Rahiem, 2023).

Perilaku prososial menurut Santrock merupakan suatu perilaku yang mencerminkan peduli pada keadaan dan hak, perhatian, empati serta memberi manfaat bagi orang lain. Menurut Knafo perilaku prososial menjadi salah satu perilaku yang penting untuk dikembangkan sejak anak masih berusia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa perilaku prososial penting untuk dikembangkan pada anak sejak masih berusia dini, karena perilaku prososial akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam berperilaku dan mengelola emosi ketika berhubungan dengan orang lain. Hal ini dapat tercapai tidak lepas dari peran serta gaya pengasuh. Oleh karena itu dibutuhkan stimulasi yang tepat oleh sang kakek dan nenek dalam mengembangkan perilaku prososial anak agar pendidikan pada anak usia dini dapat berjalan sesuai harapan dan anak berkembang dengan optimal serta anak mampu menjadi pribadi dewasa dimasa depan

yang penuh rasa kasih sayang serta peduli dengan sesama (Haryani et al., 2021).

Menurut hemat Rohmaniah bahwa token ekonomi dapat meningkatkan perilaku yang diinginkan. Kedisiplinan siswa tidak akan meningkat apabila tidak adanya dukungan dari pihak internal dan eksternal. Maka dari itu kedisiplinan siswa harus dilakukan dengan pembiasaan serta penguatan terhadap kedisiplinan atau target perilaku yang akan di ubah menjadi lebih baik. Karena apabila sesuatu yang dilakukan mendapatkan reinforcement atau penguatan yang positif maka sesuatu yang dilakkan tersebut akan dilakukan secara terus menerus (Aprilianti et al., 2017).

Token ekonomi menurut Chotim ialah suatu strategi penguatan perilaku terhadap seorang anak, dengan cara memberikan token guna tindakan tertentu, yang selanjutnya token tersebut bisa ditukar dengan barang atau hadiah sebagai bentuk penguatan simbolik (Aprilia & Wardhani, 2023).

Purwanta mengemukakan Token ekonomi adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (atau satu

tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran tersebut muncul (Anggraeni, 2018).

Menurut Adibsereskhi Berbagai studi banyak menyebutkan keefektifan teknik token ekonomi dalam merubah perilaku maladaptif menjadi perilaku yang lebih adaptif. Token ekonomi merupakan penguatan positif yang terencana dan banyak menunjukkan keberhasilan. Penguatan positif yang merupakan bagian dari token ekonomi memang lebih efektif daripada pemberian hukuman pada penguatan tingkah laku sasaran (Rosdiana, 2022).

Hasil penelitian yang telah dilakukan Amalo dan Widiastuti (2020) maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari token ekonomi dengan positive dan negative reinforcement dalam menurunkan perilaku disruptif anak usia 4 -5 tahun. Hal ini ditunjukkan pada tabel 3 yang menunjukkan data hasil uji paired sample t-test dan independent sample t-test. Pada tabel 3 menunjukkan adanya perbedaan pada nilai signifikansi hasil pretest dan posttest. Maka diambil kesimpulan bahwa token ekonomi dengan positive dan negative reinforcement berpengaruh dalam menurunkan perilaku disruptif

pada anak. Dengan demikian peneliti mengharapkan agar kedepannya guru dapat menggunakan token ekonomi untuk mengubah perilaku anak menjadi lebih baik.

Penelitian Deniati et.al (2023) Pemberian reward melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini 4-6 tahun di RA AL-MA'RUF Mojoranu mulai meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum menggunakan metode token ekonomi. Pemberian reward melalui metode token ekonomi ini menggunakan media pendukung seperti stiker bintang yang menarik. Selain itu disiapkan pula hadiah berbagai macam variasi yang sudah disepakati anak-anak sebelumnya. Hal tersebut menyebabkan anak lebih semangat, giat mengikuti kegiatan disiplin. Disitu anak juga terlibat langsung saat proses metode token ekonomi sehingga menyebabkan anak lebih termotivasi, giat mengikuti kegiatan pembiasaan secara lebih disiplin dan memberikan makna yang berarti bagi anak.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian Aprilia dan Wardhani (2023) memperlihatkan bahwasannya metode token ekonomi cukup efektif

diaplikasikan bagi anak usia dini, metode ini ialah suatu strategi modifikasi perilaku yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam penanaman karakter sikap kedisiplinan bagi anak usia 4-5 tahun. Dengan memberikan sebuah token berupa bintang, anak mampu antusias untuk bersikap disiplin, token bintang dijadikan sebagai penguat supaya anak mampu mempertahankan perilaku yang diharapkan, sehingga dengan menerapkan metode token ekonomi sikap kedisiplinan anak menjadi meningkat dibandingkan sebelum diterapkannya metode token ekonomi

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya metode kualitatif.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui observasi dan wawancara. Data data tersebut diperoleh melalui observasi dengan panduan rubrik untuk merekam data mengenai perilaku prososial yang ditunjukkan usia dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan guna mengetahui perilaku prososial anak yaitu, metode wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa subjek mulai menunjukkan perilaku prososial sejak anak usia dini. Secara rinci nilai rata-rata perilaku prososial anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan token ekonomi dituangkan dalam skor hasil pengukuran responden diperoleh skor tertinggi adalah 8 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 11. Skor terendah responden adalah 3 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 3.

Hasil observasi perilaku prososial anak akan dikonversikan dengan menggunakan pedoman

konversi Penelitian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Hasil capaian perilaku prososial anak dapat diamati bahwa dari 19 anak, 5 anak mendapat kategori sangat rendah, 6 anak mencapai kategori terendah, 5 anak mendapat kategori sedang, serta 3 anak capai perilaku prososial ada pada kategori tinggi. Namun belum ditemukan anak mencapai perilaku prososial kategori sangat tinggi. Dari 19 anak terlihat 8 anak mencapai ketuntasan dalam perilaku prososial, sedangkan 11 anak belum mencapai ketuntasan dalam perilaku prososial.

Hasil pantauan seperti yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa secara umum tingkat perilaku prososial anak usia dini telah mencapai rata-rata keberhasilan dengan kategori sedang. Sehingga telah mencapai ketuntasan perilaku prososial yakni 48%. Artinya hasil perilaku prososial anak belum mencapai ketuntasan minimal 82% sehingga penelitian akan dilanjutkan.

Pada tahap kedua, Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dan skenario pembelajaran dirancang dan disusun sesuai dengan tema yang digunakan. Secara rinci nilai rata-rata

perilaku prososial anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran melalui teknik token ekonomi diperoleh skor tertinggi adalah 11 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 11. Terendah respon adalah 7 dari skor terendah yang mungkin dicapai 4.

Hasil observasi perilaku prososial anak akan dikonversikan dengan menggunakan pedoman konversi Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Hasil capaian perilaku prososial anak dapat diamati bahwa terdapat 19 anak, tidak ada anak dalam kategori sangat rendah, 4 anak mendapat kategori rendah, 7 anak mencapai kategori sedang, 3 anak mencapai kategori tinggi serta 5 anak dengan kategori capaian sangat tinggi. Dari 19 anak 15 anak sudah mencapai ketuntasan perilaku prososial, sedangkan masih ada 4 anak yang belum mencapai ketuntasan perilaku prososial.

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa secara umum perilaku prososial anak usia dini telah mencapai rata-rata keberhasilan dengan kategori sedang dan sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa penerapan token ekonomi mamou meningkatkan prososial anak karena telah mencapai

ketuntasan 85% dengan sebagian besar anak memperoleh kategori tinggi dan sangat tinggi. Hasil perilaku prososial anak telah mencapai ketuntasan minimal yaitu 82% sehingga penelitian dihentikan sampai tahap ini.

b. Pembahasan

Temuan empiris yang diperoleh peneliti dilapangan terhadap perilaku prososial anak usia dini menunjukkan bahwa 19 anak, 11 anak belum mencapai ketuntasan perilaku prososial sedangkan 8 anak sudah mencapai ketuntasan perilaku prososial.

Beberapa anak mengalami kesulitan pada indikator memperlihatkan perilaku menghargai keunggulan orang lain. Banyak anak yang belum memperlihatkan perilaku menghargai keunggulan dengan cara yang sederhana yaitu memuji temannya. Hal yang terjadi did alam sesuatu yang hebat, teman yang lain hanya diam saja. Anak-anak terkesan biasa saja dengan pencapaian tang diperoleh temannya. Oleh karena itu diterapkan teknik token ekonomi. Beberapa hal yang melandasi bahwa penggunaan teknik token ekonomi berpengaruh terhadap perilaku prososial anak, yaitu teknik ini

memainkan peranan penting dalam membantu untuk memodifikasi perilaku tertentu.

Aspek positif dari token ekonomi adalah memperkuat perilaku yang tepat dan mencegah perilaku yang tidak sesuai, sehingga meminimalkan kebutuhan untuk menggunakan strategi dalam menangani perilaku yang tidak sesuai. Token ekonomi dilaksanakan dengan cara memberikan token kepada anak yang berperilaku prososial.

Pada tahap awal anak masih malu-malu dan cenderung bermain secara individu meskipun kegiatan yang diberikan dalam bentuk kelompok. Setelah adanya pemberian token pada pelaksanaan maka nampak anak mulai belajar untuk bekerja sama, berbagi dan menolong. Berbagi dan bekerja sama merupakan keterampilan prososial yang penting di pusat prasekolah karena perilaku ini paling sering terjadi di ruang kelas anak usia dini. Hal ini dapat dimengerti mengingat banyak kesempatan yang dimiliki anak-anak dalam satu kelompok untuk belajar berbagi material satu sama lain dan juga bekerjasama.

Secara umum tingkat perkembangan prososial anak usia

dini telah mencapai rata-rata keberhasilan dengan kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hal ini menyatakan bahwa penerapan teknik token ekonomi mampu meningkatkan perilaku prososial anak karena telah tercapai ketuntasan yakni 85% dengan sebagian besar anak memperoleh kategori tinggi dan sangat tinggi. Senada dengan hal ini, penelitian yang telah dilakukan Prima & Lestari, (2018) dengan jenis penelitian tindakan kelas yang berjudul, "Penerapan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini" menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan dengan penerapan teknik Token Economy. Pada Siklus I kedisiplinan sebesar 65,38 % yang berada pada kategori sedang mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 92,31 % yang tergolong pada kategori tinggi.

Hasil dari perilaku prososial anak dari tahap observasi telah terjadi peningkatan. Ketuntasan perilaku prososial di tahap observasi sebesar 37,82%, tahap pertama sebesar 48% , dan ketuntasan perilaku prososial di tahap kedua sebesar 85%. Perilaku prososial anak usia dini meningkat sebesar 37% dari observasi awal

hingga ke tahap dua telah mencapai ketuntasan minimal yaitu 85%. Setiap aspek dalam perilaku prososial anak pada tahap dua juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap pertama.

D. Kesimpulan

Pembahasan menunjukkan bahwa token ekonomi dapat diterapkan bagi anak usia dini. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik token ekonomi dalam penelitian ini dapat meningkatkan perilaku prososial anak usia dini dengan capaian kriteria ketuntasan anak usia dini dengan capaian kriteria ketuntasan minimal yaitu 15 anak dengan kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Amalo, I. G., & Widiastuti, A. A. (2020). Pengaruh Penggunaan Token Ekonomi dalam Menurunkan Perilaku Disruptif Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 500. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.622>
- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65. repository.ut.ac.id/4697/1/PAU-D4107-M1.pdf

- Anggraeni, W. (2018). Seminar Nasional BK FIP-UPGRIS | 2017 “. 2013, 217–221. <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/snbk2017/snbkk2017/paper/viewFile/2069/2026>
- Aprilia, F., & Wardhani, J. D. (2023). Efektivitas Penerapan Metode Token Ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1787–1798. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4069>
- Aprilianti, Heryanto, D., & Mulyasari, E. (2017). Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 63–75.
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- Ernia Deniati, D. (2023). Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 7(1), 187–192. <https://acrobat.adobe.com/id/urn:aaid:sc:AP:616b59b9-c318-490f-8fe8-48d507849f80>
- Haryani, R. I., Dimiyati, & Fauziah, P. Y. (2021). Peranan Pengasuhan Kakek dan Nenek terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>
- Matondang, E. S. (2017). Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.17509/eh.v8i1.5120>
- Rahiem, M. D. H. (2023). Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(1), 20–29. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.440>
- Rizqiyani, R., & Asmodilasti, A. (2020). AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak PERILAKU PROSOSIAL ANAK TAMAN KANAK-KANAK DILIHAT DARI PENDIDIK ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1). <http://orcid.org/0000-0002-0583-1845>
- Rosdiana, A. M. (2022). Teknik Token Ekonomi: Teori dan Aplikasi. *CONSEILS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 42–52. <https://doi.org/10.55352/bki.v2i2.658>